

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Rasio Keuangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indoensia, Rasio adalah pemikiran menurut akal sehat; akal budi; nalar.¹

Rasio dapat dipahami sebagai perbandingan berbagai jumlah. Suatu rasio mengungkapkan hubungan matematik antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya atau perbandingan antara suatu pos dengan pos lainnya. Rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan. Rasio ini merupakan analisis yang memberikan jalan keluar dan menggambarkan symptom (gejala-gejala yang tampak) suatu keadaan.²

Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).³

Menurut James C. van Houten, rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio

¹ www.kbbi.go.id (Diakses pada 25 Februari 2018)

² Dwi Prastowo, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), 80.

³ Sofyan Safari Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 297.

keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan kelihatan kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Jadi, rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antarasatu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka daam satu periode maupun beberapa periode.⁴

Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu neraca (balancesheet), perhitungan rugi laba (income statemaent), dan laporan arus kas (cash flow statement). Perhitungan rasio keuangan akan menjadi lebih jelas jika dihubungkan antara lain dengan menggunakan pola historis perushaan tersebut, yang dilihat perhitungan pada sejumlah tahun guna menentukan apakah perusahaan membaik atau memburuk, atau melakukan perbandingan dengan perusahaan lain dalam industry yang sama.⁵

⁴ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2010), 93.

⁵ Irfan Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 177.

B. Capital Adequacy Ratio

1. Pengertian Modal Bank

Secara Umum pengertian modal adalah uang yang di tanamkan oleh pemiliknya sebagai pokok untuk memulai usaha maupun untuk memperluas (besar) usahanya yang dapat menghasilkan Sesutu guna menambah kekayaan.

Pengelolaan modal bagi bank agak berbeda pada usaha industry maupun bisnis perdagangan lainnya. Modal merupakan faktor penting dalam bisnis perbankan, namun modal hanya membiayai sebagian kecil dari harta bank. Modal bank terdiri dari dua elemen yaitu modal sendiri (*primary capital*) dan modal tambahan (*secondary capital*). Modal sendiri adalah modal yang digolongkan sebagai “*senior capital*” yakni modal yang diperoleh dari saham *preferen* dan obligasi. Titipan tidak termasuk dalam pengertian modal, walaupun sebagai harta bank dibiayai dengan titipan/simpanan masyarakat.

Keberhasilan suatu bank bukan terletak pada jumlah modal yang dimilikinya, tetapi lebih didasarkan kepada bagaimana bank tersebut mempergunakan modal itu untuk menarik sebanyak mungkin dana/simpanan masyarakat yang kemudian di salurkannya kembali kepada masyarakat yang

membutuhkannya sehingga membentuk pendapatan bagi bank tersebut.⁶

2. Pengertian Capital Adequacy Ratio

Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik untuk pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter.⁷

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya kecukupan modal yang dimiliki bank. Semakin efisien modal bank yang digunakan untuk aktifitas operasional mengakibatkan bank mampu meningkatkan pemberian kredit sehingga akan menguarngi tingkat risiko bank. Tingkat CAR sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank, tingkat CAR yang ideal akan meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai pemilik dana terhadap bank sehingga masyarakat akan memiliki keinginan yang lebih untuk menyimpan dananya di bank, yang pada akhirnya bank kan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan kegiatan operasionalnya seperti pemberian kredit pada masyarakat yang memungkinkan bank untuk

⁶ Harmono, *Manajemen Keuangan*, Ed 1 Cet.2 (Jakarta: Bumi Kasara, 2011), 28.

⁷ Taswan, *Manajemen perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), 214.

dapat memperoleh laba lebih dari kenaikan pendapatan bunga kredit yang dikucurkannya.⁸

Dalam rangka menjamin dan memelihara tingkat kesehatan perbankan syariah, bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah diwajibkan untuk memenuhi rasio kewajiban penyediaan modal minimum (KPM) atau *capital adequacy ratio* (CAR) sebagaimana ditetapkan dalam ketentuan Bank Indonesia. Ketentuan dalam Pasal 11 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 menegaskan, bahwa besarnya modal disetor minimum untuk mendirikan Bank Syariah ditetapkan dalam peraturan Bank Indonesia.

Sebelumnya dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/13/PBI/2005 tentang kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/7/PBI/2006, Bank Indonesia menetapkan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang risiko (ATMR) dari kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.⁹

⁸Faniditya Ramadhan, " Pengaruh *capital adequacy ratio*(CAR), *Financing to deposit ratio*(FDR), *Non performing financing*(NPF) Terhadap *Profitabilitas PT bank Mega syariah*" (konsentrasi perbankan syariah program studi muamalat fakultas syariah dan hukum UIN syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), diunduh pada senin 22 januari 2018

⁹ Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 150.

Bank wajib memelihara kecukupan penyediaan modal minimum yang disingkat KPMM yang sekurang-kurangnya sesuai dengan aturan yang ditetapkan bank sentral, misalnya 8%. Perubahan KPMM dalam sebuah bank menyebabkan oleh perubahan tingkat kesehatan bank bersangkutan sehingga mempengaruhi kemampuan bank dalam menutupi risiko kerugian bank. Oleh karena risiko tersebut diatas jumlah modal bank diatur supaya menyediakan modal minimum yang cukup atau KPMM.¹⁰

CAR merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui berapa jumlah modal yang memadai untuk menunjang kegiatan operasionalnya dan cadangan untuk menyerap kerugian yang mungkin terjadi. Berdasarkan SE BI NO.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 perhitungan CAR sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{ATMR \text{ (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko)}}$$

Semakin tinggi CAR maka semakin tinggi modal sendiri yang dapat digunakan untuk menandai aktiva produktif atau menutup risiko kerugian dari penanaman aktiva, sehingga semakin rendah biaya dana yang dikeluarkan oleh bank .

¹⁰ Wayan Sudirman , *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 110.

dengan demikian semakin rendah biaya dana yang dikeluarkan maka laba bank akan semakin meningkat¹¹

Secara konsep dijelaskan jika bank memiliki Capital adequacy ratio sebesar 8% maka bank tersebut dapat dikatakan berada diposisi yang sehat atau terjamin.¹²

3. Persyaratan Kecukupan Modal

Persyaratan kecukupan modal merupakan pilar dalam Kesepakatan Basel II. Standar kecukupan modal didasarkan pada prinsip bahwa tingkat modal sebuah bank harus berkaitan dengan profil risiko yang spesifik terhadap bank tersebut. Pengukuran persyaratan kecukupan modal ditentukan oleh tiga komponen risiko-risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Untuk masing-masing komponen ini, dapat digunakan sejumlah model. Pada prinsipnya, komponen-komponen ini meliputi suatu bentuk pendekatan standard and pendekatan berbasis internal.

Pengaturan manajemen risiko dari bank syariah bergantung pada kemampuan mereka untuk menyesuaikan modal dengan tujuan usaha dan toleransi risiko, untuk

¹¹ Kuntari Dasih, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return On Assets Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2013)*, Skripsi pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas negeri Yogyakarta, Tahun 2014.

¹² Irfan Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*,, 181.

menghadapi disiplin pasar, dan untuk mempertahankan dialog dengan pembuat kebijakan.¹³

C. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu bank untuk menghasilkan keuntungan, baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun yang berasal dari kegiatan-kegiatan non-operasional. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menilai sehat tidaknya suatu bank selain faktor modal, kualitas aktiva, manajemen, dan likuiditas. Perhitungan profitabilitas dilakukan dengan rumus:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan profitabilitas ini kemudian dibandingkan dengan bank lain yang peringkatnya satu kelas, kinerja tahun-tahun sebelumnya atau dengan rencana laba bank yang telah dibuat.¹⁴

2. Tujuan Dan Manfaat Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi luar pihak perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.

¹³ Hannie Van Greuning dan Zamir Iqbal, *Analisis Risiko Perbankan Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 215.

¹⁴Tri hendro dan Conny Tjandra Rahardja, *Bank dan Institusi Keuangan Non Bank Di Indonesia*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), 206.

2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktifitas seluruh dan perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.¹⁵

¹⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 197.

D. Return On Assets (ROA)

1. Pengertian Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan.¹⁶

Return On Asset (ROA) juga merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik dan sehat. Semakin besar return on asset menunjukkan kinerja keuangan semakin baik karena tingkat kembalian (return) semakin besar apabila Return On Asset meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat.¹⁷

2. Perhitungan Return On Assets

Roa merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh bank. Roa dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba sebelum pajak dengan total aktiva.

¹⁶ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 254.

¹⁷ Destyra Vidya Nisih, *Analisis Return On Asset Pada Bank Syariah*, (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Periode 2007-2011), Skripsi pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2013.

Sesuai dengan surat edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPPN Tahun 2011, tentang Return On Assets (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:¹⁸

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets (Rata-rata)}} \times 100 \%$$

3. Kelebihan Dan Kekurangan Return On Assets

1. Kelebihan ROA diantaranya sebagai berikut:
 - a. ROA mudah dihitung dan dipahami.
 - b. Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitive terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
 - c. Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal.
 - d. Sebagai tolak ukur prestasi manajemen dalam memafaatkan asset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
 - e. Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
 - f. Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.
2. Disamping beberapa kelebihan ROA diatas, ROA mempunyai kelemahan diantaranya:
 - a. Kurang mendorong manajemen untuk menambah asset apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata lebih tinggi.

¹⁸ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: PT Nierka Cipta, 2012), 71.

- b. Manajemen cenderung focus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan tetapi berakibat negative dalam jangka panjangnya.¹⁹

E. Hubungan Capital Adequacy Ratio Dengan Profitabilitas

Permasalahan modal adalah berapa modal yang harus disediakan oleh pemilik sehingga keamanan dana pihak ketiga dapat terjaga. Modal juga untuk menambah aktiva yang ada untuk menciptakan profit, modal terlalu besar akan dapat mempengaruhi jumlah perolehan laba. Modal yang terlalu kecil disamping akan membatasi kemampuan ekspansi bank juga akan mempengaruhi penilaian khususnya para deposan, debitur, dan pemegang saham.

Secara teoritis yang dikemukakan oleh muhamad yang menyatakan bahwa bank yang mempunyai CAR yang tinggi sangat baik karna bank ini yang mampu menanggung risiko yang timbul. Adanya modal yang cukup yang disediakan oleh pemilik sehingga kredit menjadi lebih luas dan adanya risiko yang kecil sehingga semuanya itu akan berpengaruh yang positif terhadap profitabilitas. CAR yang tinggi menunjukkan semakin stabil usaha bank karena adanya kepercayaan masyarakat yang stabil.

¹⁹ Wahyuni, *Pengaruh Inventor Turnover, Day Sales Outsanding, dan Debts Ratio terhadap Return On Assets (ROA) (Studi Kasus pada PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2008-2011)*, Skripsi, pada Fakultas Ekonomi Ubiversitas Yogyakarta, 2012.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan referensi yang dapat memberikan gambaran bagi penulis terkait kondisi objek yang diteliti berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan menjadi acuan dalam menyusun kerangka berfikir sehingga membawa penulis pada pengolahan data penelitian secara baik dan benar.

Adanya penelitian terdahulu juga digunakan sebagai bahan perbandingan antara penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian yang sudah dilakukan hal ini untuk mengetahui apakah terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian. Adapun hasil penelitian terlebih dahulu yang penulis peroleh sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul dan Tahun	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Nenda Nurjanah Niode, pengaruh CAR, Pembiayaan, NPF dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah Di Indonesia periode	Persamaan : data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Perbedaan : penelitian ini bertujuan untuk	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negative signifikan terhadap ROA Bank Umum

	2010-2015	<p>mengetahui perkembangan profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015 dan untuk mengetahui pengaruh CAR, Pembiayaan, NPF, dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015.</p>	<p>Syariah. Pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah sedangkan variable NPF dan BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Kemampuan prediksi dari variable keempat tersebut terhadap ROA sebesar 96,1 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh</p>
--	-----------	---	---

			faktor lain diluar model penelitian. ²⁰
2.	Fanidtya Ramadhan, pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas PT Bank Mega Syariah periode 2006-2013.	<p>Perbedaan : data yang digunakan dalam penelitian menggunakan data sekunder.</p> <p>Perbedaan : penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis pengaruh CAR, FDR, NPF secara persial terhadap ROA. (2) menganalisis pengaruh CAR, FDR, NPF secara simultan terhadap ROA. (3)</p>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variable indepednen memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variable dependen. Dan secara persial FDR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR dan NPF memiliki pengaruh yang

²⁰ Nenda Nurjanah Niode, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Pembiayaan, Non Performing Financing (NPF), dan BOPO Terhadap ROA (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2015)*, Skripsi pada Fakultas Ekonomi di Ponegoro Semarang, Tahun 2016.

		menganalisis profitabilitas PT Bank Mega Syariah yang diuji menggunakan prediksi kebangkrutan model Altam(Z-score)	tidak signifikan terhadap ROA. ²¹
--	--	--	--

Perbedaan penulis dengan penelitian terdahulu terdapat empat point, yaitu:

1. Tujuan penelitian, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah pengaruh CAR terhadap ROA sudah sesuai dengan teory dasarnya.
2. Periode penelitian, penulis memilih tahun periode 2015 sampai 2017.
3. Tempat penelitian, penulis mengambil Bank Umum Syariah sebagai objek penelitian.
4. Metode penelitian, penlis menggunakan metode regresi linear sederhana.

²¹ Faniidtya Ramadhan, *Pengaruh CAR, FDR, NPF Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus PT Bank Mega Syariah Periode 2006-2013)*, Skripsi pada Konsentrasi Perbankan Syariah Program Studi Muamalat (Ekonomi Islam) Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2015.

G. Hipotesis

Apabila ditinjau secara etimologi, hipotesis adalah perpaduan kata, *hypo* dan *thesis*. *Hypo* berarti kurang dari, *thesis* adalah pendapat atau tesis. Oleh karena itu, secara harfiah hipotesis dapat diartikan sebagai sesuatu pernyataan yang belum merupakan suatu tesis, suatu kesimpulan, sementara, suatu kesimpulan yang belum final, karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis adalah suatu dugaan sementara, suatu tesis sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah. Hipotesis juga dapat dikatakan kesimpulan sementara merupakan suatu konstruk (*construck*) yang masih perlu dibuktikan suatu kesimpulan yang belum teruji kebenarannya. Namun perlu digaris bawahi bahwa apa yang dikemukakan dalam hipotesis adalah dugaan sementara yang dianggap besar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar. Dari sisi lain dapat pula dikatakan bahwa hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara atas pertanyaan atau masalah yang diajukan dalam penelitian.²²

Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak adanya pengaruh Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif terhadap Return On Asset pada Bank Umum Syariah.

²² Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Pranamedia Group, 2014), 130.

Ha : Adanya pengaruh antara Capital Adequacy Ratio tidak berpengaruh terhadap Return On Asset pada Bank Umum Syariah.